

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Naya Nadiyah Uno ¹, Ronald Badu ², Victorson Taruh ³
Email: nayandiyh18@gmail.com¹, ronaldsoemitro@ung.ac.id²,
kampusvtaruh123@yahoo.com³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada Bank Swasta berdasarkan metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) periode tahun 2020-2023 serta mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan bank swasta yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan di masa depan. Jenis Penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2023. Sampel yang digunakan berjumlah 8 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2020-2023. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEK pada bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil perhitungan rasio Net Performing Loan (NPL) predikat sangat sehat. Loan to Deposit Ratio (LDR) predikat cukup sehat. Good Corporate Governance (GCG) predikat baik. Return on Assets (ROA) predikat sangat sehat. Net Interest Margin (NIM) predikat sangat sehat. Capital Adequacy Ratio (CAR) predikat sangat sehat. Jika dilihat dari seluruh aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital periode 2020-2023 mendapatkan peringkat komposit PK-1 kategori "Sangat Sehat" dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan di masa depan.

Kata Kunci: RGEK; Tingkat Kesehatan Bank; Bank Swasta; Laporan Keuangan; Rasio Keuangan

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Dalam dunia keuangan, khususnya perbankan, kesehatan finansial suatu bank merupakan aspek vital yang harus selalu dipantau. Bank memainkan peran penting dalam mendorong eskalasi ekonomi dan berlaku sebagai mediator antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, stabilitas bank menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan perekonomian. Akuntansi sangat penting disini, karena laporan keuangan yang akurat dan transparan menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan, seperti manajemen bank, investor, regulator, dan publik secara keseluruhan, untuk menilai kesehatan bank.

Kesehatan bank bisa dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan merupakan output dari prosedur akuntansi yang berfungsi menjadi sarana untuk menyampaikan informasi keuangan atau operasi perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait (Permana et al., 2022). Kesehatan bank kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori: sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, yang ditentukan melalui peringkat komposit.

Menurut Lokganathan & Cresida, (2019) penilaian tingkat kesehatan bank pada sektor swasta dapat memberikan pandangan yang lebih beragam di tengah persaingan yang ketat, dan memberikan pemahaman lebih mengenai ketahanan bank swasta

terhadap guncangan eksternal termasuk krisis ekonomi dan perubahan regulasi. Selain itu, bank-bank swasta, karena bersaing secara ketat dipasar seringkali lebih fokus pada margin keuntungan untuk pemegang saham dan efisiensi biaya dibandingkan bank BUMN yang berorientasi kepada publik. Oleh karena itu kinerja bank swasta harus mempertahankan kinerja yang baik secara konsisten agar tetap menarik bagi investor.

Sepanjang 2021, unjuk kerja perbankan nasional menunjukkan degradasi pada kuartal III. Perbankan swasta nasional turut berperan dalam penurunan penyaluran kredit. Hal ini disebabkan oleh keraguan sektor perbankan dalam menyalurkan kredit selama Pandemi COVID-19, sehingga bank swasta menjadi kian waspada serta teliti guna merencanakan peluasan Adenia Deffa Zhafira & Ardhani, (2023). Penelitian L. Tobing & Simatupang, (2022) menjelaskan laba bersih PT Bank OCBC NISP pada tahun 2020 mengalami degradasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19, yang membuat bank harus meningkatkan penyisihan kerugian pengurangan nilai aset keuangan bersih. Namun, pada tahun 2021, laba bersih kembali meningkat.

Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Pattipeilohy et al., (2023) pada PT. Bank Central Asia Tbk periode tahun 2017-2023 dengan menggunakan metode RGEC menjelaskan bahwa hasil nilai kesehatan bank selama 6 tahun rata-rata sebesar 108,57% mendapat keterangan 'Sangat Sehat'. Hal ini dinilai bahwa PT. Bank Central Asia Tbk memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghadapi potensi dampak negatif di masa depan, perkembangan keadaan bisnis, serta faktor eksternal lainnya.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan pada setiap tingkat kesehatan masing-masing bank umum swasta nasional diantara periode 2020-2023. Terdapat bank yang mengalami penurunan kinerja serta kesulitan dalam mengelola asetnya disaat menghadapi faktor eksternal berupa pandemi COVID-19 yang melanda dan mengganggu profitabilitas bank, serta terdapat juga bank yang sangat mampu bertahan ditengah perubahan kondisi bisnis internal maupun eksternal.

Dengan berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana berbagai faktor yang termasuk dalam metode RGEC dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank-bank swasta di Indonesia terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menghadapi tantangan ekonomi selama periode 2020-2023 serta apakah terdapat permasalahan yang signifikan pada tingkat kesehatan bank swasta yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan di masa depan. Sehingga, peneliti mengangkat judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023" pada penelitian ini.

Metode Analisis

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian kuantitatif yang memakai pendekatan deskriptif. Data yang dideskripsikan merupakan laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional tahun 2020–2023 yang sudah diaudit guna menetapkan tingkat kesehatan bank umum swasta nasional periode 2020-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini merupakan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2023 berjumlah 46 bank. Dilihat dari kualifikasi yang ada, diperoleh 8 (delapan) BUSN Devisa yang memenuhi kualifikasi penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah bank-bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencakup; bank yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangannya lengkap setiap tahunnya selama periode

penelitian dan telah diaudit, bank yang masuk dalam kategori KBMI 3 (memiliki modal inti di atas Rp 14 Triliun sampai dengan Rp 70 Triliun) serta, bank yang memiliki informasi yang lengkap tentang komponen-komponen yang membentuk penilaian metode RGEC, bank yang sedang tidak mengalami kondisi khusus seperti merger, akuisisi ataupun likuidasi selama periode penelitian agar hasil analisis dapat merefleksikan kondisi keuangan yang wajar, dan tidak termasuk dalam klasifikasi bank syariah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. . Data yang digunakan meliputi laporan keuangan bank BUSN untuk tahun 2020-2023 yang dapat diakses dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di (www.idx.co.id) dan situs web resmi masing-masing BUSN.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui mengkaji laporan keuangan memakai pendekatan penilaian berbasis risiko (risk-based bank rating/RBBR), yang meliputi aspek penilaian seperti profil risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas (earnings), dan permodalan (capital), atau yang disebut sebagai RGEC.

1. Risk Profile (Profil Risiko)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit dinilai melalui *Non-Performing Loan* (NPL), artinya persentase kredit bermasalah (macet) terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin rendah rasio NPL, semakin kecil probabilitas bank menghadapi defisit dan lebih besar peluang peningkatan laba (Febrianti, 2021). *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Sumber: SE OJK 14/SEOJK.03/2017

Tabel 1. Bobot Penetapan Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Keterangan	Bobot
1	Sangat Sehat	$0\% < NPL \leq 2\%$
2	Sehat	$2\% < NPL \leq 3,5\%$
3	Cukup Sehat	$3,5\% < NPL \leq 5\%$
4	Kurang Sehat	$5\% < NPL \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$>8\%$

b. Risiko Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio antara kredit yang diberikan terhadap simpanan, dipakai untuk mengukur kapabilitas bank dalam memenuhi penarikan dana oleh deposan dengan menggunakan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. Makin tinggi rasio ini, makin rendah kemampuan kapabilitas bank (Febrianti, 2021).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sumber: SE OJK 14/SEOJK.03/2017

Tabel 2. Bobot Penetapan Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Keterangan	Bobot
1	Sangat Sehat	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

2. Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013, bank diwajibkan melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG memudahkan peneliti dalam menilai kondisi GCG di setiap bank. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan perhitungan langsung faktor GCG terhadap masing-masing bank karena keterbatasan data yang dipublikasikan oleh bank. Oleh karena itu, penilaian faktor GCG dilakukan dengan mengacu pada hasil *self assesment* yang telah dipublikasikan oleh bank.

Tabel 3. Peringkat Komposit GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Peringkat
Nilai Komposit $< 1,50$	Sangat Baik	1
$1,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2,5$	Baik	2
$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3,5$	Cukup Baik	3
$3,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4,5$	Kurang Baik	4
$4,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 5,0$	Tidak Baik	5

Peringkat faktor GCG ditetapkan berlandaskan telaah menyeluruh dan dikategorikan dalam lima tingkat, yaitu Peringkat 1 hingga Peringkat 5. Peringkat yang lebih rendah menunjukkan praktik GCG yang lebih baik dan sehat (Ariyani, 2020).

3. Earnings (Rentabilitas)

Rentabilitas adalah aspek yang dipakai untuk menilai kapabilitas bank dalam menambah laba yang dihasilkan selama periode tertentu. Penilaian risiko rentabilitas dilakukan melalui pengukuran rasio Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) (Surayya dkk, 2024).

a. Return On Assets (ROA)

Rasio *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber: SE OJK 14/SEOJK.03/2017

Tabel 4. Bobot Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Keterangan	Bobot
1	Sangat Sehat	> 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% ≤ ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	< 0%

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio *Net Interest Margin (NIM)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sumber: SE OJK 14/SEOJK.03/2017

Tabel 5. Bobot Penetapan Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Keterangan	Bobot
1	Sangat Sehat	> 3%
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	≤ 1%

4. *Capital (Permodalan)*

Aspek ini diukur melalui rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi atau meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi dalam pemberian kredit maupun perdagangan surat berharga (Pattipeilohy et al., 2023). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}} \times 100 \%$$

Sumber: SE OJK 14/SEOJK.03/2017

Tabel 6. Bobot Penetapan Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Keterangan	Bobot
-----------	------------	-------

1	Sangat Sehat	$\geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Sehat	$\leq 6\%$

Kemudian, data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan rumus sesuai dengan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 untuk menetapkan peringkat komposit secara keseluruhan, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Peringkat Komposit (PK)} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber: POJK No.04/POJK.03/2016.

Setelah perhitungan selesai, nilai tersebut akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit untuk penilaian tingkat kesehatan bank.

Tabel 7. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Keterangan	Bobot
PK 1	Sangat Sehat	86% - 100%
PK 2	Sehat	71% - 85%
PK 3	Cukup Sehat	61% - 70%
PK 4	Kurang Sehat	41% - 60%
PK 5	Tidak Sehat	$\leq 40\%$

Setelah disesuaikan dengan tabel peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank, akan diperoleh Peringkat Komposit (PK) yang mencerminkan kondisi kesehatan bank (L. Tobing & Simatupang, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Risk Profile (Profil Risiko)

a. Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Nilai rata-rata NPL bank umum swasta nasional selama tahun 2020-2023 berturut-turut yakni 1,82 persen, 1,79 persen, 1,78 persen, dan 1,64 persen. Nilai tersebut menunjukkan angka yang tidak melebihi batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu berada di $0\% < \text{NPL} \leq 3\%$ dan masuk dalam kategori "Sangat Sehat". Berdasarkan teori sinyal, dengan menyajikan tingkat NPL yang mengalami tren positif dan setiap tahunnya nilainya menurun, dapat menunjukkan bahwa upaya manajemen bank dalam mengelola kredit macet dan menjaga kualitas dari kredit yang diberikan tiap tahun

semakin baik dan memberikan tren yang positif, sehingga bisa menunjukkan perkembangan kredit yang bukan hanya tinggi melainkan berkualitas.

b. Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

Nilai rata-rata LDR bank umum swasta nasional selama tahun 2020-2023 berturut-turut yakni 85,25 persen, 81,13 persen, 87,61 persen, 94,83 persen. Nilai tersebut menunjukkan LDR berada pada batas maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu berada pada $85\% < LDR \leq 100\%$ sehingga masuk dalam kategori "Cukup Sehat". Berdasarkan teori sinyal, dengan menyajikan tingkat LDR yang cukup sehat menunjukkan bahwa bank umum swasta nasional memiliki kemampuan yang telah cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat nasabah ingin menarik dana simpanan dengan bergantung pada kredit sebagai sumber likuiditasnya. Akan tetapi, terdapat bank yang kurang optimal dan perlu lebih memperhatikan dalam hal penyaluran kredit.

Good Corporate Governance (GCG)

Nilai rata-rata GCG bank umum swasta nasional selama tahun 2020-2023 berturut-turut yakni 2 persen. Berdasarkan hasil penelitian, nilai tersebut menunjukkan GCG berada pada batas maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu berada di bawah batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni peringkat dua kategori "Baik". Berdasarkan teori sinyal, dengan menyajikan tingkat GCG yang baik menunjukkan bahwa kinerja dari bank tersebut berjalan dengan baik dan dapat dipercaya serta dapat mengetahui potensi risiko yang mungkin terjadi apabila bertransaksi dengan bank tersebut.

Earnings (Rentabilitas)

a. *Return on Assets (ROA)*

Nilai rata-rata ROA bank umum swasta nasional selama tahun 2020-2023 berturut-turut yakni 1,45 persen, 1,62 persen, 1,91 persen, dan 1,93 persen. Rata-rata nilai tersebut menunjukkan ROA berada melebihi batas maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu berada pada $> 1,5\%$ sehingga masuk dalam kategori "Sangat Sehat". Berdasarkan teori sinyal, dengan menyajikan tingkat ROA yang sangat sehat dapat menunjukkan bahwa bank sudah sangat baik menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki dan dapat mempertahankan kinerja yang baik di tengah tantangan perubahan kondisi bisnis internal maupun eksternal terutama sesaat dan setelah pandemi COVID-19 melanda.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Nilai rata-rata NIM bank umum swasta nasional selama tahun 2020-2023 berturut-turut yakni 4,80 persen, 5,17 persen, 5,51 persen, dan 5,31 persen. Dapat dilihat dari rata-rata NIM bank yang konsisten berada di atas batas maksimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu pada $> 3\%$ dengan kategori "Sangat Sehat". Berdasarkan teori sinyal, dengan menyajikan tingkat NIM yang sangat sehat menunjukkan bank swasta secara keseluruhan sudah sangat mampu menghasilkan pendapatan bunga yang baik dengan memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki.

Capital (Permodalan)

Nilai rata-rata CAR bank umum swasta nasional selama tahun 2020 hingga 2023 berturut-turut yakni 25,10 persen, 25,71 persen, 26,46 persen, dan 28,31 persen. Dapat dilihat dari rata-rata CAR bank yang konsisten berada di atas batas maksimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu pada $\geq 12\%$ dengan kategori "Sangat Sehat". Berdasarkan teori sinyal, dengan menyajikan tingkat CAR yang sangat sehat dapat menunjukkan sinyal yang positif dan kuat bahwa bank sangat mampu memiliki stabilitas modal yang baik untuk mengantisipasi potensi risiko kerugian dengan pengelolaan harta kekayaan atau aset yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dari Setiap Aspek RGEC

Menurut hasil analisis tingkat kesehatan Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada periode 2020-2023 mengalami tren yang positif dan menunjukkan adanya peningkatan dalam stabilitas kinerja keseluruhan. Secara keseluruhan, rata-rata peringkat komposit seluruh bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 berada pada peringkat komposit PK-1 dengan kategori "Sangat Sehat".

Simpulan

1. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dilihat dari seluruh aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* periode 2020-2023 mendapatkan peringkat komposit PK-1 kategori "Sangat Sehat" yang menjelaskan bahwa kondisi perbankan secara umum Sangat Sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dan apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
2. Berdasarkan penilaian Risk Profile, untuk pihak bank lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan kredit kepada nasabah dan mengikuti aturan perkreditan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya peningkatan kredit macet. Selain itu, pihak bank juga harus menyeimbangkan antara jumlah penyaluran kredit dengan banyaknya dana simpanan nasabah yang diterima agar likuiditas bank tetap terjaga.
3. Berdasarkan penilaian Good Corporate Governance, untuk bank yang memperoleh predikat "Baik" disarankan agar dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dan aspek-aspek penilaian GCG untuk dapat meningkatkan penilaian dan memperoleh predikat "Sangat Baik".

Referensi :

- Adenia Deffa Zhafira, & Ardhani, L. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 1–24.
- Ariyani, F. N. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUKU 4 Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–22. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7433>
- Avelani, F. L. S., & Astuti, G. B. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode Rgec (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 37(1), 38.
- Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017). *Niagawan*, 7(3), 67.
- Febrianti, A. Y. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(3).
- L. Tobing, V. C., & Simatupang, E. M. (2022). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK OCBC NISP Tbk. *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7(2), 33.

- Lokganathan, E. T., & Cresida, T. C. (2019). A study on financial performance of selected public sector banks in India using camel approach. *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal*, 9(6), 11.
- Pattipeilohy, G. E., Ferdinandus, S. J., & Christianty, R. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 17–34.
- Permana, I. S., Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti, & Riza Nurritzkinita Zein. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–43.
- Simatupang, E. M., L. Tobing, V. C., & Banjarnahor, H. (2024). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK (RISK, PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL) PADA PT. BANK PERMATA Tbk. PERIODE 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(2), 74–87.
- Surayya, Anisah, Cici Rianti K Bidin, lin, Riyan Muhammad, S. R. B. (2024). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa. 12(01), 50–67.